

# **Modul 1**

## **Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia**

### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Mahasiswa mampu membedakan sikap antara penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing.
2. Mahasiswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai konteks penggunaan resmi dan tidak resmi.

### **A. Posisi Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing**

Sebelum kita mendiskusikan topik ini lebih lanjut, mari coba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Pernahkah Anda bertemu seseorang dengan ciri-ciri fisik seperti orang Indonesia, tetapi ternyata orang asing dari negara tetangga?

Pernahkah Anda mengira seseorang berasal dari suatu suku karena ciri fisiknya, tetapi ternyata bukan? Jika pernah, lalu hal apa yang mematahkan asumsi Anda tersebut? Tentunya asumsi tersebut dapat dipatahkan dengan banyak hal, tetapi dapat dipastikan bahwa salah satunya karena bahasa yang digunakan.

Begitu mudahnya kita mengetahui asal seseorang hanya dari bahasa yang digunakannya. Bahasa bahkan mampu menunjukkan lebih dari sekadar itu. Latar belakang, cara pandang, pengetahuan, dan maksud seseorang dapat diketahui melalui bahasanya. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia merupakan keharusan.

Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, yaitu sebagai bahasa resmi negara, bahasa untuk pendidikan, komunikasi di level nasional, pengembangan budaya nasional, transaksi dan dokumentasi ekonomi, serta bahasa untuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan media massa. Selain fungsi-fungsi tersebut, sejatinya bahasa Indonesia memiliki fungsi yang tersirat, yaitu persatuan. Tujuan utama dari penggunaan bahasa Indonesia di berbagai ranah ini ialah demi persatuan dan kesatuan Indonesia.

Walaupun demikian, bahasa Indonesia tidak semata-mata harus bersaing dan menghilangkan bahasa-daerah. Hal itu dikarenakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah memiliki peran masing-masing. Bahasa daerah tetap digunakan secara aktif oleh penuturnya dalam ranah percakapan dalam keluarga dan pertemanan. Namun, kondisi yang ada dimasyarakat tidak demikian. Masifnya penggunaan bahasa Indonesia di ruang-ruang publik secara perlahan menggantikan peran bahasa daerah.

Kondisi ini kemudian dibenturkan oleh kenyataan bahwa globalisasi tidak bisa dihindari. Akses informasi yang sangat cepat saat ini memaksa penutur bahasa Indonesia untuk menguasai bahasa asing. Budaya populer yang datang menggempur dari berbagai negara juga memengaruhi kita dalam berkomunikasi saat ini. Dalam kondisi seperti ini bahasa Indonesia dan daerah memiliki saingan berat, yaitu bahasa asing.

Dengan melihat kondisi persaingan posisi bahasa tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki satu rumusan cemerlang. Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Formula ini sangat tepat karena diharapkan ketiga bahasa ini dapat digunakan sesuai dengan ranahnya masing-masing. Menjadi masyarakat yang bilingual dan multilingual justru dapat meningkatkan postensi kita sebagai sebuah bangsa.

## **B. Bahasa Indonesia dalam Konteks Resmi dan Tidak Resmi**

Ada banyak pemahaman yang salah terkait dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika mendengar hal itu pasti yang kebanyakan dari kita membayangkan penggunaan kata yang sangat kaku dan formal. Namun, tahukah Anda bahwa pemahaman tersebut sebenarnya tidak tepat?

Bahasa yang baik terkait dengan penggunaan bahasa yang sesuai konteks dan nilai-nilai budaya yang terkandung. Contohnya, kita tidak sebaiknya menggunakan kata ganti orang *kamu* kepada orang tua. Jika kita menggunakan kata ganti orang *Bapak* atau *Ibu* kepada orang tua, pimpinan, atau orang yang dihormati, maka sebenarnya kita sudah berbahasa Indonesia yang baik.

Kemudian, bagaimana dengan bahasa Indonesia yang benar? Bahasa yang benar ialah penggunaan bahasa Indonesia yang tidak melanggar kaidah berbahasa, tepat struktur, dan logika. Kalau Anda tidak memperhatikan pilihan kata atau struktur yang menyebabkan orang lain tidak paham, maka bahasa Anda tidak benar.

Dengan demikian, maka yang terpenting dari konsep berbahasa yang baik dan benar ialah tepat konteks dan kaidah. Lagipula Anda tidak mungkin berbicara dengan penjual sayur di pasar dengan kalimat, “Apakah Bapak menjual sayur bayam?”. Mungkin penjual sayur langsung tertawa alih-alih menjawab pertanyaan Anda. Oleh karena itu, mari kita lebih bijak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.